

5. KESIMPULAN

Sebagai *storyboard artist* atau *shot design*, pentingnya untuk memahami *type of shot* dan *camera angle* untuk menyampaikan pesan-pesan penting pada karya secara efektif dari segi terutama pada tokoh dan suasana, jika tidak karya menjadi datar dan membosankan. Pentingnya dikarenakan *storyboard artist* bertanggung jawab atas konsep cerita yang digambar berdasarkan skrip karya. Gambar yang digambar oleh *storyboard artist* menjadi acuan utama untuk produksi seperti yang dibidang pada teori *storyboard* menurut John Hart.

Menurut Mascelli *type of shot* itu sangat penting untuk untuk memfokuskan perhatian penonton pada aspek aspek tertentu dari cerita, baik itu tokoh, suasana, atau dinamika yang sedang berkembang. Dengan memilih jenis *shot* yang tepat, sutradara dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan melalui gambar. Untuk *camera angle* menurut Jews & Paez Penempatan kamera yang berbeda terhadap subjek bisa memunculkan efek psikologis yang berbeda pula bagi penonton. Bahkan perbedaan kecil dalam ketinggian kamera bisa memberikan dampak besar. Oleh karena itu, kedua teori tersebut menyampaikan penggunaan kamera dapat mempengaruhi suasana dan emosi dalam *shot*. Penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa penggunaan *type of shot* dan penggunaan *camera angle* dapat mempengaruhi emosi pada *shot*.

Penulis menemukan komposisi *shot* yang tepat melalui tipe *close up shot* dan *medium shot* serta *camera angle eye view* dan *high angle view*. Penggunaan *type of shot* dan *camera angle* membantu untuk memvisualkan kecemasan pada tokoh Bima. Tanpa penggunaan teori *type of shot* dan penggunaan *camera angle*, memvisualkan *shot* kecemasan pada Bima tidak bisa tersampaikan dengan maksimal. Seperti pada Bima terengah engah pada *scene 9 shot 2*, menggunakan *close up shot* serta penggunaan *camera eye view angle* bertujuan fokus pada muka Bima yang sedang kecemasan.